



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA DI INDUSTRI FASHION SISWA TATA BUSANA SMK NEGERI 6 PURWOREJO

Roro Hasina Ahmad, Rina Rachmawati

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Corresponding author: roro.hasina@yahoo.co.id

Abstract. SMK is a vocational secondary education which aims to prepare students to become professionals for work. The results of initial observations show that the work readiness of graduates of SMK Negeri 6 Purworejo in 2020/2021 has not been maximized. The purpose of this study was to analyze the factors that influence the work readiness of students of Fashion Design SMK Negeri 6 Purworejo simultaneously. The population in this study were all class XII students of the Fashion Design Expertise Program, totaling 68 students. This study uses a saturated sample. Methods of data collection by using a questionnaire. Data analysis techniques using descriptive percentages and multiple linear regression analysis. The results showed that the percentage of talent (X1) got an average result of 78.1% in the good category, motivation (X2) got 85.66% in the very good category, practical experience (X3) got 84.70% in the very good category, information on the world of work (X4) got 82.11 % very good category, family environment (X5) gets 71.94% good category, the coefficient of determination simultaneously is 71.9% while the remaining 28.1% is influenced by other factors not examined

Keywords: : Job Readiness, Fashion Industry, Job Readiness Factors, Vocational High School Students.

Abstrak. SMK merupakan pendidikan menengah kejuruan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga profesional untuk bekerja. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kesiapan kerja lulusan SMK Negeri 6 Purworejo tahun 2020/2021 belum maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Tata Busana yang berjumlah 68 siswa. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan hasil persentase bakat (X1) mendapat hasil rata-rata 78.1% kategori baik, motivasi (X2) mendapat 85.66% kategori sangat baik, pengalaman praktik (X3) mendapat 84.70% kategori sangat baik, informasi dunia kerja (X4) mendapat 82.11% kategori sangat baik, lingkungan keluarga (X5) mendapat 71.94% kategori baik, koefisien determinasi secara simultan sebesar 71.9% sedangkan sisanya 28.1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Kesiapan Kerja, Industri Fashion, Faktor Kesiapan Kerja, Siswa SMK

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu pendidikan formal nasional yang ada di Indonesia. Sekolah Menengah Kejuruan haruslah diimbangi dengan tamatan yang siap dan berkualitas sehingga mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau siap terjun ke dunia industri. Tujuan pendidikan nasional di atas bertujuan supaya seluruh jalur pendidikan dan jenis pendidikan di Indonesia memiliki tanggung jawab yang sama dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang dapat mengembangkan sumber daya manusia, secara terpadu dan menyeluruh sebagai upaya kreatif, produktif, dan proaktif oleh seluruh komponen yang ada secara optimal sesuai dengan potensinya (Makki, 2015). Lulusan SMK dipersiapkan untuk siap memasuki dunia industri, harapannya setelah mereka lulus dapat langsung terjun di dunia kerja.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 tertera bahwa “Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya untuk bekerja dalam bidang tertentu” (Dikmenjur (2008)). Hal tersebut sesuai dengan tujuan SMK yang tercantum dalam kurikulum. Oleh karena itu, disebutkan bahwa tujuan pendidikan SMK yaitu 1) memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional, 2) memiliki bekal dan kemampuan memilih karir, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri, 3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri dan untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri saat ini dan masa yang akan datang.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa SMK masih mendominasi tingkat pengangguran terbesar. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) SMK pada tahun 2021 berada pada jumlah terbesar, yaitu tingkat SD dan atau tidak sekolah sebesar 3,61%, SMP sebesar 6,45%, SMA sebesar 9,09%, SMK sebesar 11,13%, Diploma sebesar 5,87%, Universitas sebesar 5,98%. Berdasarkan data tersebut lulusan SMK memberikan sumbangan tertinggi dalam tingkat pengangguran di Indonesia. Berdasarkan data observasi lulusan (outcome) program keahlian Tata Busana tahun 2020 data Bursa Kerja Khusus (BKK) lulusan SMK Negeri 6 Purworejo bahwa terakhir ada 5% berwirausaha, 36% bekerja, 57% pencari kerja, 2% melanjutkan pendidikan. Tahun 2021 data Bursa Kerja Khusus (BKK) lulusan SMK Negeri 6 Purworejo bahwa terakhir ada 17% berwirausaha, 74% bekerja, 0% pencari kerja, 9% melanjutkan pendidikan. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat siswa lulusan SMK N 6 Purworejo belum mendapat pekerjaan dan banyak siswa yang sedang mencari pekerjaan. Berbagai masalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya kesiapan kerja dari siswa itu sendiri dan kompetensi akademik siswa. Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental (Mashigo, 2014). Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan (Dalyono, 2005: 52). Ditinjau lebih jauh lagi kesiapan dapat diartikan keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi mencakup setidaknya tiga aspek yaitu (a) kondisi fisik, mental, dan emosional, (b) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (c) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari (Slameto, 2010, p.115).

Kuswana (Muspawi dan Lestari, 2020) menyebutkan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki kesiapan kerja kejuruan adalah mencakup: mengetahui dan memahami apa yang akan dilakukan dengan pekerjaannya sesuai jabatan yang diembanya, berpengetahuan mengenai prasarat kerja berdasarkan dimensi, pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan procedural, dan pengetahuan yang saling terkait, pengetahuan bagaimana harus berperilaku sebagai tenaga yang kompeten, mempunyai perspektif positif, minat dan motivasi terhadap setiap aturan yang diberlakukan dalam lingkungan pekerjaannya, bersikap positif dan menerima resiko sebagai akibat pekerjaan dan lingkungannya. Ihsan, (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja antara lain: tingkat intelegensi, kemampuan bertindak cepat dan tepat, pengalaman praktik, aplikasi dari teori yang telah dipelajari, tujuan masuk dunia kerja, harapan individu dalam melakukan sesuatu, keterampilan, kemampuan yang dimiliki individu untuk menempatkan diri dan mengambil peran sesuai lingkungannya. Apristha Indraputri et dkk., (2020) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa faktor bakat menggambarkan bahwa siswa memiliki kemampuan dasar atau potensi dalam memperoleh keterampilan di bidang Program Keahlian Akuntansi SMK sebesar 3,576%. Bakat atau kemampuan setiap individu dibutuhkan oleh setiap pekerjaan yang berbeda, seseorang bekerja sesuai dengan bakat yang dimiliki maka siswa tersebut akan dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dan mencapai keberhasilan dalam bekerja. Dan penelitian yang dilakukan oleh Sri Muji Susilo dkk, (2020) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa faktor motivasi mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Bhakti Persada Kendal berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel motivasi memasuki dunia kerja (X3) diperoleh nilai sig. sebesar 0,003 dengan t hitung sebesar 3,070. Karena nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak maka H_a diterima sehingga motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa secara nyata. Sofia Edriati, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa pengaruh hasil praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 6 Padang

berdasarkan hasil analisis variabel praktik kerja siswa berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai koefisien regresi 0,356, nilai signifikan sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 maka pengaruh praktik kerja siswa terhadap kesiapan kerja siswa sangat signifikan. Agia Seriana, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa informasi dunia kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri Se-Kota Serang berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil thitung sebesar 2.334 dan ttabel sebesar 1.971 pada taraf signifikansi sebesar 5% maka t hitung lebih besar dari ttabel $2.334 > 1.971$. Artinya informasi dunia kerja berpengaruh secara positif terhadap kesiapan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk. (2015) yang menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK menunjukkan hasil yang baik, terdapat 23.04% siswa memiliki kualitas dukungan sosial keluarga yang sangat tinggi, 75.39% memiliki dukungan sosial keluarga yang tinggi, dan 1.57% memiliki dukungan sosial keluarga yang rendah. (Datadiwa & Widodo, 2015) menyatakan bahwa faktor pribadi dan faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga, bakat, kesehatan, kepribadian, cita-cita, dan kemampuan yang dominan yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK N 1 Warureja menunjukkan eigenvalue 47.046%, sedangkan faktor potensi diri siswa dan faktor lingkungan yang terdiri dari ekonomi keluarga, kondisi fisik, pengalaman, keterampilan, pandangan hidup, sikap faktor-faktor tersebut merupakan kurang dominan dalam penentu kesiapan kerja diabnding dengan faktor pribadi siswa dan faktor lingkungan dengan angka kumulatif 95.94% sedangkan faktor potensi diri siswa dan faktor lingkungan sebesar 4.06%. Dengan demikian lingkungan keluarga bukan sebagai faktor utama atau dominan dalam menentukan kesiapan kerja di industri fashion (Strzelecka, M, et.al. 2018). Artinya bahwa lingkungan keluarga tidak cukup mempengaruhi kesiapan kerja siswa di industri fashion.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Tata SMK Negeri 6 Purworejo tahun 2022/2023 yang berjumlah 68 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah teknik sampling jenuh. (Sugiyono, 2016) bahwa sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau seluruh anggota populasi tanpa terkecuali. Cara yang digunakan untuk mengukur jawaban responden adalah dengan menggunakan skala Likert untuk keseluruhan variabel. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja di industri fashion. Sedangkan variabel independent meliputi bakat (X1), motivasi (X2), pengalaman praktik (X3), informasi dunia kerja (X4), lingkungan keluarga (X5). Teknik pengambilan data yang digunakan adalah angket. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, analisis regresi linier berganda, uji parsial (t), uji simultan (F), koefisien determasi simultan (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendiskripsikan masing-masing variabel penelitian sehingga lebih mudah dipahami melalui hasil penggambaran data penelitian, analisis deskriptif ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapat kriteria variabel kesiapan kerja di industri fashion (Y), bakat (X1), motivasi (X2), pengalaman praktik (X3), informasi dunia kerja (X4), lingkungan keluarga (X5),

| Variabel | N | Min | Max | Mean |
|----------|----|-----|-----|-------|
| X1 | 68 | 24 | 40 | 78.01 |
| X2 | 68 | 20 | 28 | 85.66 |
| X3 | 68 | 14 | 20 | 84.70 |
| X4 | 68 | 8 | 12 | 82.11 |
| X5 | 68 | 3 | 12 | 71.94 |
| Y | 68 | 34 | 48 | 81.74 |

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan tabel hasil analisis statistic deskriptif persentase diketahui bahwa dari 68 responden dapat diperoleh keterangan data variabel bakat terhadap kesiapan kerja di industri fashion sebagai berikut: persentase 78.01% menunjukkan bahwa dari data angket variabel bakat dalam interval persen 62.49% - 81.24% dengan kategori baik

atau tinggi berdasarkan indikator keterampilan yang menonjol dan prestasi. Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif persentase diketahui bahwa dari 68 responden dapat diperoleh keterangan data sebagai berikut :

- a. Variabel bakat terhadap kesiapan kerja di industri fashion sebesar 78.01% dengan kategori baik atau tinggi berdasarkan indikator keterampilan yang menonjol dan prestasi.
- b. Variabel motivasi terhadap kesiapan kerja di industri fashion sebesar 85.66% dengan kategori sangat baik atau tinggi yang terdiri dari indikator motif dan dorongan.
- c. Variabel pengalaman praktik terhadap kesiapan kerja di industri fashion sebesar 84.70% dengan kategori sangat baik atau tinggi berdasarkan indikator praktik kerja lapangan.
- d. Variabel informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja di industri fashion sebesar 82.11% dengan kategori sangat baik atau tinggi berdasarkan indikator informasi dunia kerja dibidang busana yang terdiri dari tugas-tugas pekerjaan dan informasi dunia kerja.
- e. Variabel lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja di industri fashion sebesar 71.94% dengan kategori baik atau tinggi berdasarkan indikator relasi antar anggota keluarga dan perhatian orang tua.

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji normalitas berdasarkan nilai Kolmogorov-Smirnov kesiapan kerja di industri fashion sebagai variabel terikat adalah 0.107 dan signifikan pada $0.051 > 0.05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data residual dengan kesiapan kerja di industri fashion sebagai variabel terikat adalah distribusi normal. Uji linieritas dengan mengamati nilai signifikansi pada tabel ANOVA, perhitungan nilai signifikan linierity sebesar $1.000 > 0.05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa diperoleh tersebar secara linier. Uji multikolinieritas mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas melihat nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10.00 . Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh VIF sebesar 2.406 untuk variabel bakat, motivasi sebesar 2.842, pengalaman praktik sebesar 2.013, informasi dunia kerja sebesar 2.620, lingkungan keluarga sebesar 1.229. melihat dari besarnya VIF dan nilai tolerance, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji glejser dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Dasar penentuan yaitu jika signifikansi diatas 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.154 pada variabel bakat, variabel motivasi sebesar 0.152, variabel pengalaman praktik sebesar 0.063, variabel informasi dunia kerja sebesar 0.762, variabel lingkungan keluarga sebesar 0.926. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari sebuah variabel mempunyai nilai yang lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan bantuan program SPSS 25. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh bakat, motivasi, pengalaman praktik, informasi dunia kerja, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo tahun pelajaran 2022/2023. Dari hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh besarnya konstanta sebesar 3.606, koefisien untuk variabel bakat sebesar 0.387, variabel motivasi sebesar 0.473, pengalaman praktik sebesar -0.015, informasi dunia kerja sebesar 1.301, lingkungan keluarga sebesar -0.041.

$$Y = 3.606 + 0.387 X_1 + 0.473 X_2 - 0.015 X_3 + 1.301 X_4 - 0.041 X_5$$

Maka diperoleh koefisien X_1 sebesar 0.387 artinya setiap 1 unit nilai X_1 akan menambah nilai Y sebesar 0.387, koefisien X_2 sebesar 0.473 artinya setiap 1 unit nilai X_2 akan menambah nilai Y sebesar 0.473, koefisien X_3 sebesar -0.015 artinya setiap 1 unit nilai X_3 akan berkurang nilainya Y sebesar 0.015, koefisien X_4 sebesar 1.301 artinya setiap 1 unit nilai X_4 akan menambah nilai Y sebesar 1.301. koefisien X_5 sebesar -0.041 artinya setiap 1 unit nilai X_5 akan berkurang nilainya Y sebesar 0.041. konstanta α sebesar 3.606 artinya bakat, motivasi, pengalaman praktik, informasi dunia kerja, lingkungan keluarga nilainya 0 (nol), maka kesiapan kerja nilainya sebesar 3.606.

Uji Hipotesis

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam meningkatkan variasi variabel terikat. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang nilainya kurang dari 0.05. berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi variabel bakat sebesar 0.000, variabel motivasi sebesar 0.000, variabel pengalaman praktik sebesar 0.000, informasi dunia kerja sebesar 0.000, informasi dunia kerja sebesar 0.014. Berdasarkan signifikansi dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 0.05, maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , H_5 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh

positif dan signifikan bakat, motivasi, pengalaman praktik, informasi dunia kerja, lingkungan keluarga secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo tahun pelajaran 2022/2023.

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji ANOVA didapat nilai F hitung sebesar 31.765 dengan signifikansi 0.000. Nilai signifikansi lebih kecil 0.05, maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan bakat, motivasi, pengalaman praktik, informasi dunia kerja, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo tahun pelajaran 2022/2023 diterima.

Analisis koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel bebas memberikan kontribusi terhadap variabel terikat secara simultan. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Berdasarkan output SPSS 25 pada model summary diperoleh nilai R Square sebesar 0.719. Hal ini menunjukkan bahwa bakat, motivasi, pengalaman praktik, informasi dunia kerja secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja di industri fashion sebesar 71.9% dan 28.1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Bakat terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo tahun pelajaran 2022/2023

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel bakat siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo memiliki hasil dengan rata-rata 78.01% yang termasuk dalam kategori baik. Analisis deskriptif per indikator menggambarkan bahwa indikator keterampilan memiliki hasil dengan rata-rata 77.89% yang termasuk dalam kategori baik, dan indikator prestasi memiliki hasil dengan rata-rata 78.49% yang termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan di bidang busana, hal tersebut sebaiknya lebih ditingkatkan lagi oleh siswa, karena keterampilan adalah hal yang penting ketika terjun di dunia kerja. Sehingga untuk indikator keterampilan harus lebih ditingkatkan lagi agar kedepannya siswa memiliki bakat yang lebih baik lagi.

Uji Hipotesis pada hasil uji parsial (uji t) variabel bakat diperoleh nilai sebesar signifikansi untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah $0.000 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 9.211 > 1.998$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y. Artinya bakat berpengaruh secara nyata terhadap kesiapan kerja di industri fashion “Ada pengaruh bakat terhadap kesiapan kerja di industri fashion siswa Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo” dapat diterima atau berpengaruh. Deskriptif persentase variabel bakat sebesar 78.01% berpengaruh terhadap kesiapan kerja di industri fashion yang terdiri dari keterampilan dan prestasi, keterampilan terdiri dari keterampilan dalam membuat desain secara manual maupun digital, mampu membuat pola busana wanita, pria dan busana anak, dan dapat menjahit menggunakan mesin jahit baik secara manual, portable maupun high speed. Prestasi siswa dapat mengembangkan ide-ide baru dalam mendesain dan dapat menciptakan ide dari diri sendiri.

Penelitian ini didukung oleh Apristha Indraputri dkk., (2020) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa faktor bakat menggambarkan bahwa siswa memiliki kemampuan dasar atau potensi dalam memperoleh keterampilan di bidang Program Keahlian Akuntansi SMK sebesar 3,576%. Bakat atau kemampuan setiap individu dibutuhkan akan dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dan mencapai keberhasilan dalam bekerja. Dan penelitian yang dilakukan oleh Alehatina (2019) dalam jurnal penelitiannya yang menyatakan faktor bakat mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Mandiri Pontianak, dikarenakan siswa sudah memiliki bekal keahlian dalam bekerja untuk memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah. Artinya bahwa bakat yang telah mereka miliki mempengaruhi kesiapan kerja di industri fashion.

Pengaruh Motivasi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo tahun pelajaran 2022/2023.

Hasil analisis deskriptif persentase variabel motivasi siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo memiliki hasil dengan rata-rata 85.66% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Analisis deskriptif per indikator menggambarkan bahwa indikator motif memiliki hasil dengan rata-rata 85.11% yang termasuk dalam kategori sangat baik, dan indikator dorongan memiliki hasil dengan rata-rata 88.97% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo memiliki motivasi terhadap kesiapan kerja sangat tinggi. Uji Hipotesis pada hasil uji parsial (uji t) variabel motivasi diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah $0.000 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 9.745 > 1.998$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y. Artinya motivasi berpengaruh secara nyata terhadap kesiapan kerja di industri fashion. Ada pengaruh motivasi terhadap kesiapan kerja di industri fashion siswa Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo” dapat diterima atau berpengaruh. Berdasarkan tanggapan responden dari pengisian angket yang dilakukan oleh siswa Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo setelah melakukan olah data berdasarkan

deskriptif persentase variabel motivasi sebesar 85.66% berpengaruh terhadap kesiapan kerja di industri fashion yang terdiri dari motif dan dorongan, motif terdiri dari usaha menggerakkan kemampuan di bidang busana, usaha meningkatkan taraf perekonomian, usaha menambah pengalaman. Indikator dorongan siswa yaitu dorongan bekerja di industri fashion.

Penelitian ini didukung oleh Sri Muji Susilo dkk, (2020) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa faktor motivasi mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Bhakti Persada Kendal berdasarkan hasil uji parsial (uji t) variabel motivasi memasuki dunia kerja (X3) diperoleh nilai sig. sebesar 0,003 dengan t hitung sebesar 3,070. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak maka H_a diterima sehingga motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa secara nyata. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Indria Novita dkk, (2022) dalam jurnal penelitiannya yang menyatakan faktor motivasi mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Solok, berdasarkan hasil uji t nilai motivasi 0,176 pada signifikansi $0,016 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja pada SMK Negeri 1 Solok sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya motivasi berpengaruh positif secara nyata terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Solok.

Pengaruh Pengalaman Praktik terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo tahun pelajaran 2022/2023

Hasil analisis deskriptif persentase variabel pengalaman praktik siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo memiliki hasil dengan rata-rata 84.70% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Analisis deskriptif per indikator menggambarkan bahwa indikator praktik kerja lapangan (PKL) memiliki hasil dengan rata-rata 84.70% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman praktik siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo maka kesiapan kerja siswa semakin tinggi.

Uji Hipotesis pada hasil uji parsial (uji t) variabel pengalaman praktik diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah $0.000 < 0.05$ dan nilai Thitung $5.463 > 1.998$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X3 terhadap Y. Artinya pengalaman praktik berpengaruh secara nyata terhadap kesiapan kerja di industri fashion. Adanya pengaruh pengalaman praktik terhadap kesiapan kerja di industri fashion siswa Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo” dapat diterima atau berpengaruh. Berdasarkan tanggapan responden dari pengisian angket yang dilakukan oleh siswa Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo setelah melakukan olah data berdasarkan deskriptif persentase variabel pengalaman praktik sebesar 84.70% berpengaruh terhadap kesiapan kerja di industri fashion yang terdiri dari praktik langsung di bidang busana praktik yang terdiri dari praktik kerja lapangan (PKL). Semakin tinggi pengalaman praktik yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa (Pool, I.d., & Sewell, P.2007).

Penelitian ini didukung oleh Sofia Edriati, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa pengaruh hasil praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 6 Padang berdasarkan hasil analisis variabel praktik kerja siswa berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa dengan nilai koefisien regresi 0,356, nilai signifikan sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 maka pengaruh praktik kerja siswa terhadap kesiapan kerja siswa sangat signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Suryati, dkk. (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh hasil praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Negeri 5 Surakarta berdasarkan hasil uji hipotesis pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) menggunakan analisis regresi sederhana mendapatkan hasil koefisien regresi praktik kerja lapangan sebesar 0,549, koefisien regresi tersebut bernilai positif, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, nilai thitung sebesar $6,913 > t_{tabel} 2,045$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja. Artinya semakin banyak pengalaman praktik kerja lapangan maka kesiapan kerja siswa semakin tinggi.

Pengaruh Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo tahun pelajaran 2022/2023.

Hasil analisis deskriptif persentase variabel informasi dunia kerja siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo memiliki hasil dengan rata-rata 82.11% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Analisis deskriptif per indikator menggambarkan bahwa indikator informasi dunia kerja di bidang busana memiliki hasil rata-rata 82.11% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak informasi dunia kerja maka kesiapan kerja siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo sangat tinggi.

Uji Hipotesis pada hasil uji parsial (uji t) variabel informasi dunia kerja diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh X4 terhadap Y adalah $0.000 < 0.05$ dan nilai Thitung $8.823 > 1.998$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti terdapat pengaruh X4 terhadap Y. Artinya informasi dunia kerja berpengaruh secara nyata terhadap kesiapan kerja di industri fashion. Adanya pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja di industri fashion siswa Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo berdasarkan tanggapan responden dari pengisian angket yang dilakukan oleh siswa Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo setelah melakukan olah data berdasarkan deskriptif persentase variabel informasi dunia kerja sebesar 82.11% berpengaruh terhadap kesiapan kerja di industri fashion yang terdiri dari

informasi dunia kerja di bidang busana yang terdiri dari informasi dunia kerja dan tugas-tugas pekerjaan. Semakin banyak informasi dunia kerja di bidang busana maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa.

Penelitian ini didukung oleh Agia Seriana, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa informasi dunia kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri Se-Kota Serang berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil thitung sebesar 2.334 dan ttabel sebesar 1.971 pada taraf signifikansi sebesar 5% maka t hitung lebih besar dari ttabel $2.334 > 1.971$. Artinya informasi dunia kerja berpengaruh secara positif terhadap kesiapan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Muji Susilo, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa informasi dunia kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Bhakti Persada Kendal berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil thitung nilai t sebesar 3.391 dengan signifikansi 0.001, sehingga dapat diartikan bahwa informasi dunia kerja berpengaruh secara nyata terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Bhakti Persada.

Pengaruh Informasi Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo tahun pelajaran 2022/2023

Hasil analisis deskriptif persentase variabel lingkungan keluarga siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo memiliki hasil dengan rata-rata 71.94% yang termasuk dalam kategori baik. Analisis deskriptif per indikator menggambarkan bahwa indikator relasi antar anggota keluarga memiliki hasil rata-rata 70.59% yang termasuk dalam kategori baik. Indikator perhatian orang tua memiliki hasil rata-rata 74.63% yang termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi relasi antar anggota keluarga dan perhatian orang tua maka kesiapan kerja siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo semakin tinggi.

Uji hipotesis pada uji parsial t variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh X5 terhadap Y adalah $0.014 < 0.05$ dan nilai Thitung 25.33 > 1.998 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima yang berarti terdapat pengaruh X5 terhadap Y. Artinya lingkungan keluarga berpengaruh secara nyata terhadap kesiapan kerja di industri fashion. Hal ini menunjukkan semakin tinggi variabel lingkungan keluarga berdasarkan relasi antar anggota keluarga dan perhatian orang tua maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo.

Hasil koefisien determinasi secara simultan bahwa nilai R² sebesar 0.719 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bakat (X1), motivasi (X2), pengalaman praktik (X3), informasi dunia kerja (X4), lingkungan keluarga (X5) terhadap kesiapan kerja di industri fashion (Y) sebesar 71.9 %. Hal ini menunjukkan bahwa bakat, motivasi, pengalaman praktik, informasi dunia kerja, lingkungan keluarga berpengaruh secara nyata atau positif terhadap kesiapan kerja di industri fashion.

Penelitian ini didukung oleh Lestari, dkk, (2015) yang menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK menunjukkan hasil yang baik, terdapat 23.04% siswa memiliki kualitas dukungan sosial keluarga yang sangat tinggi, 75.39% memiliki dukungan sosial keluarga yang tinggi, dan 1.57% memiliki dukungan sosial keluarga yang rendah. (Datadiwa & Widodo, 2015) menyatakan bahwa faktor pribadi dan faktor lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga, bakat, kesehatan, kepribadian, cita-cita, dan kemampuan yang dominan yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK N 1 Warureja menunjukkan eigenvalue 47.046%, sedangkan faktor potensi diri siswa dan faktor lingkungan yang terdiri dari ekonomi keluarga, kondisi fisik, pengalaman, keterampilan, pandangan hidup, sikap faktor-faktor tersebut merupakan kurang dominan dalam penentu kesiapan kerja dibandingkan dengan faktor pribadi siswa dan faktor lingkungan dengan angka kumulatif 95.94% sedangkan faktor potensi diri siswa dan faktor lingkungan sebesar 4.06%. Dengan demikian lingkungan keluarga bukan sebagai faktor utama atau dominan dalam menentukan kesiapan kerja di industri fashion. Artinya bahwa lingkungan keluarga tidak cukup mempengaruhi kesiapan kerja siswa di industri fashion.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bakat, motivasi, pengalaman praktik, informasi dunia kerja, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo tahun pelajaran 2022/2023, baik secara parsial maupun simultan

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan dan memperluas penelitian, diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, seperti informasi dunia kerja, bimbingan karier, dan lainnya serta memperluas subyek yang diteliti agar hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih menyeluruh.
2. Penelitian ini hanya meneliti siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo tahun pelajaran 2022/2023, dalam penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperluas subyek yang diteliti agar hasil penelitian yang diperoleh lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alehatina, Khosmas, F. Y., & Achmadi. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas Xii Smk Mandiri Pontianak. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak, 3–8.
2. Datadiwa, D., & Widodo, J. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Warureja Tahun 2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 33–36.
3. Edriati, S. (2020). Korelasi Pengalaman Praktik Kerja Industri Dengan Kesiapan Siswa Menghadapi Dunia Kerja. *Edik Informatika*, 6(2), 1–6.
4. Ihsan, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Negeri 1 Sinjai. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 106–113.
5. Indraputri, A., Siswandari, & Zoraifi, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK. *Jurnal “Tata Arta”UNS*, 6(1), 54–63.
6. Lestari, I., & Siswanto, B. T. (2015). Pengaruh pengalaman prakerin, Hasil Belajar Produktif Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 188–192. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i2.6384>
7. Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 115–116.
8. Makki, B. I. dkk. 2015. The Relationship between Work Readiness Skills, Career Self-Efficacy and Career Exploration among Engineering Graduates: A Proposed Framework, Research. *Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 10, (9), 1007-1011
9. Mashigo, A. C. L. 2014. Factor influencing work readiness of graduates: an exploratory study. *Thesis degree of master of commerce (industrial psychology)*, Stellenbosch University.
10. Novita, D. I., & Armida, A. (2022). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Ecogen*, 5(1), 70.
11. Pool, L.D., & Sewell, P. 2007. The key to employability: developing a practical model of graduate employability. *Journal of Education and Training*, 49, (4), 277-289.
12. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, CV: Bandung.
13. Susilo, S. M., & Ismiyati, I. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 290–296.
14. Strzelecka, M., Kyle M., and Nisbett, GS. (2018). Self efficacy Mechanism at Work: The Context of Environmental Volunteer Travel. *Journal of Sustainable Tourism*, 26, (11), September 2018.
15. Yusadinata, A. S., Machmud, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4108–4117.